

◆ ALLAH ◆

BAGAIMANAKAH ALAM MENGGAMBARKAN ALLAH?

Betapa kasihannya harapan rohani orang-orang yang telah “menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar” (Roma 1:23). Betapa menyedihkan orang-orang yang menyembah dan melayani makhluk ciptaan daripada sang Pencipta itu sendiri!

Hati orang akan sangat sedih membaca tentang bangsa Filistin yang berusaha untuk menenangkan Allah dengan memberi Dia lima borok emas dan lima tikus emas. (Lihat 1Samuel 6:2–5.)

Dalam pikiran bangsa Siria, sosok dewa sudah sangat dibatasi sekali dan diselewengkan. Mereka mengira satu dewa mengontrol bukit-bukit dan dewa yang lainnya mengontrol lembah-lembah.

MENGENAL ALLAH MELALUI AKAL

Bila tidak disesatkan, manusia dengan akalnya sendiri mampu, secara murni mengetahui keberadaan Allah sejati. Bahkan tanpa Alkitab, mereka bisa mengetahui beberapa hal tentang Dia.

Ia Itu Pencipta

Ketika seorang turis memasuki Gedung Putih, tempat kediaman Presiden Amerika, ia tidak perlu diberitahu bahwa seseorang sudah membangun tempat kediaman yang bagus sekali itu. Di dalam masalah seperti itu akal sehat sangat jelas sehingga tidak satu pun orang yang berakal sehat bisa berpikir sebaliknya. Bahwa obyek yang dibuat harus memiliki pembuat tidak pernah diungkapkan lebih jelas dan indah daripada oleh Joyce Kilmer:

Kupikir aku tidak akan pernah menjumpai
Satu puisi yang sebagus sebatang pohon;
Pohon yang dalam musim panas mungkin memiliki
Sarang burung murai pada dedaunannya

Pohon yang di dadanya salju berjatuhan,
Yang hidup akrab bersama hujan;
Pohon yang mulut laparnya ditekan
Terhadap dada bumi yang mengalirkan manisan.

Sebatang pohon yang setiap hari membutuhkan Allah
Dan mengangkat tangan berdaunnya untuk berdoa,
Puisi-puisi dibuat oleh orang-orang bodoh seperti aku
Namun sebatang pohon hanya bisa dibuat oleh Allah.¹

¹Joyce Kilmer, *TREES & Other Poems* (Garden City, N.Y.: Doubleday & Co., 1914), 19.

la Itu Manusia Super

Manusia, dengan menggunakan pelbagai material yang telah disediakan oleh orang lain, sudah mampu membuat pelbagai pencakar langit yang mengesankan dan pelbagai pesawat terbang yang lebih cepat dari kecepatan suara. Namun begitu, manusia belum berani masuk ke dalam kegiatan membangun dunia. Sesungguhnya, mereka yang bisa menciptakan alam raya seperti yang kita ketahui pastilah orang-orang yang super. Jelas sekali, Allah yang menciptakan jauh lebih superior daripada manusia.

la Itu Memiliki Kuasa Besar

Bila orang membaca tentang planet-planet yang sangat besar sekali (berat bumi kita adalah 6.592.000.000.000.000.000.000 ton) yang tetap mengorbit oleh kekuatan tangan yang tidak terlihat mata, orang itu tidak perlu diberitahu oleh Alkitab bahwa Allah adalah mahakuasa. Memang sulit bagi manusia untuk memahami adanya satu wujud yang bisa memiliki kuasa yang sama besarnya dengan yang jelas sekali Allah miliki.

***“Bernyanyilah bagi TUHAN dengan nyanyian syukur,
bermazmurlah bagi Allah kita dengan kecapi! Dia, yang
menutupi langit dengan awan-awan, yang menyediakan***

hujan bagi bumi, yang membuat gunung-gunung menumbuhkan rumput” (Mazmur 147:7, 8).

la Itu Teratur

Pengamatan atas siklus siang dan malam, musim panas dan musim dingin, dan ketepatan pelbagai peristiwa gerhana yang dapat diramalkan merupakan masukan yang orang perlukan untuk berkata, “Meskipun saya belum pernah melihat Allah, saya tahu la tidak kacau balau; saya tahu la adalah Allah keteraturan dan hukum.”

la Itu Esa

Ketika orang berjalan melewati sebuah rumah yang tertata rapi, ia bukan hanya mengetahui sesuatu tentang pengurus rumah yang tidak terlihat mata, namun ia juga tahu bahwa di rumah itu tidak ada dua pengatur rumah yang bekerja saling berlawanan. Boleh jadi ia tidak tahu jumlah pembantu yang dimiliki oleh pengurus rumah itu, namun ia melihat bukti adanya satu pikiran, satu arahan, di seluruh rumah itu. Begitu juga halnya, dalam alam, keharmonisan pelbagai hukum dan pengaturan meyakinkan akal murni bahwa Allah itu esa dan punya satu pikiran.

Allah Itu Baik

Dari sudut pandang manusia, beberapa hal dalam alam yang punya sifat buruk—seperti angin tornado, penyakit, dan kematian—memang tidak

bisa dijelaskan. Namun begitu, jauh melebihi ketidaknyamanan itu adalah bukti-bukti yang tidak terbilang banyaknya bahwa seseorang sudah selalu memikirkan kesejahteraan manusia. Seseorang itu harus cukup baik, cukup baik hati, untuk menyediakan biji untuk ditabur, roti untuk makanan, hujan dari langit, dan musim-musim yang subur yang memenuhi hati dengan makanan dan sukacita. Karena tanda-tanda penyediaan yang murah hati seperti itu tidak bisa berasal dari Allah yang jahat, maka orang didorong—bahkan sambil memiliki persoalan kejahatan yang tidak terjawab—untuk mengatakan bahwa Allah itu baik.

Ia Mencintai Keindahan

Sebagaimana bukti-bukti untuk kebaikan, alam juga penuh dengan bukti-bukti bahwa Allah mencintai keindahan. Meskipun dari dalam alam muncul beberapa bukti kekejaman—yang beberapa darinya tidak bisa dijelaskan oleh akal—namun keindahan alam sangat menakjubkan sehingga orang tidak bisa menolak untuk berseru, “Allah mencintai hal-hal yang indah!” Sekuntum mawar bisa saja dibuat segi empat, tanpa warna dan tanpa keharuman. Burung bulbul bisa saja dibuat tidak bisa bersuara; mata bisa saja dibuat tanpa kerlipan, dan bibir tanpa senyuman. Lagi, meskipun ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab, bukti yang bertumpuk memaksa orang untuk berkata bahwa Allah itu mencintai keindahan.

Ia Itu Bermoral

Sebagaimana tubuh manusia harus memiliki Pembuatnya, maka hati nurani manusia juga harus memiliki Pembuatnya. Memang tidak bisa dipahami bahwa benda mati bisa menghasilkan pengertian tentang benar dan salah; begitu juga halnya, memang tidak bisa dipahami bahwa Allah yang telah membuat hati nurani tidak memiliki pengertian benar dan salah bagi diri-Nya sendiri. Lagi, buktinya adalah jelas: Meskipun Allah tidak terlihat oleh mata fana manusia, manusia tahu bahwa Pembuatnya adalah makhluk yang bermoral.

MENGENAL ALLAH LEWAT WAHYU

Meskipun banyak kebenaran bisa secara pasti diketahui tentang Allah melalui terang alam, namun bagaimana cara melayani Allah tidaklah tertulis dimana saja baik di sisi gunung atau disorotkan di atas langit. Tanpa wahyu khusus orang masih bisa mengetahui sesuatu tentang asal-usul manusia, namun ia tidak bisa mengetahui tugas manusia atau nasib manusia. Secara keagamaan, manusia tidak bisa menentukan jalannya sendiri.

Kelihatannya alam sudah melihat kebutuhan manusia, dan perbekalan sudah disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Udara disediakan bagi paru-paru, makanan bagi perut, dan isteri bagi yang kesepian. Jadi kebaikan alam tidak akan membiarkan kebutuhan manusia beragama tidak terpenuhi. Sesungguhnya, karena alam sudah berbuat begitu banyak bagi

umat manusia, maka orang akan benar-benar terkejut jika tidak tersedia pemenuhan bagi kebutuhan manusia yang paling besar.

Sebagaimana yang bisa orang harapkan, sejarah yang bisa diandalkan menegaskan bahwa Allah sudah menyatakan diri-Nya dalam cara yang khusus kepada manusia. Awalnya hal ini terjadi secara lisan, lalu melalui pelbagai mimpi dan penglihatan, lalu dalam hukum-hukum yang tertulis di batu, lalu dalam hukum-hukum yang tertulis di buku. Allah secara bertahap telah memberitahu manusia apa yang tidak bisa manusia ketahui dengan usahanya sendiri. Akhirnya, pandangan ke depan, kebaikan, kekuatan, dan kasih Allah diperlihatkan bersama-sama dalam kerendahan hati-Nya untuk membuat diri-Nya menjadi seorang manusia. Ia rela menjadi *Immanuel*, “Allah menyertai kita.” Selanjutnya, Ia rela menjadikan diri-Nya *Go’el*, seorang penebus, mati bagi kita semua sebagai penggenapan dari pelbagai kelemahan kita. Betapa senangnya kita membaca bahwa Ia juga menjadi kebangkitan dan hidup—hidup yang berkelimpahan!

KESIMPULAN

Hati manusia yang normal ditarik kepada Dia yang secara menyeluruh sudah mengungkapkan asal-usul, tugas, dan harapan kemuliaan manusia. Mereka dipegang erat-erat oleh peristiwa salib dan dibuat senang oleh Kebangkitan yang semarak. Semua pemberian yang baik dan indah dalam alam dipersiapkan oleh *agape* yang tertinggi, bentuk kasih yang paling

agung. Inilah hidup kekal: mengenal Dia, satu-satu-nya Allah yang benar, dan Yesus Kristus yang Ia utus. Ia adalah Allah yang kita sembah.